

PENGARUH SIKAP DAN NORMA SUBYEKTIF TERHADAP PERILAKU WAJIB PAJAK BADAN DI KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA GRESIK UTARA: TINJAUAN EMPIRIS ATAS IMPLEMENTASI *THEORY OF REASONED ACTION*

Kasbun

ABSTRACT

This research analyzing variables impact in the Theory of Reasoned Action/TRA (Ajzen 1980) its attitude, subjective norm, that perceived by tax staff to tax obligation compliance agency. This research is exam too how the attitude and subjective norm giving direct impact to tax obligation compliance behavior agency with not using behavioral intention. This research sample is tax company staff as Tax Payer that registered on the Tax Service Pratama North Gresik Office. Research design is survey and instrument that is questionnaire use. Sample total is 100 tax staff. The test equipment used is Multiple Linear Regression. The results of hypothesis test showing is tax staff attitude giving negative impact and significant to tax obligation compliance behavior agency, that tax staff subjective norm giving positive impact and significant to tax obligation compliance behavior agency. This results same like with theory or research results from Hidayat (2010), Miladia (2010), Aini (2013), and Alvin (2014) that introduce of attitude and subjective norm influence with tax obligation compliance behavior.

Keyword : attitude, subjective norm, Theory of Reasoned Action, Tax obligation Compliance Behavior

PENDAHULUAN

Pada tahun 2017, besaran pendapatan negara ditetapkan mencapai Rp. 1.750.283,4 miliar, yang berarti turun 2,0 persen dari targetnya pada APBNP tahun 2016. Dari total pendapatan

negara tersebut, penerimaan perpajakan ditetapkan mencapai Rp. 1.498.871,6 miliar atau turun 2,6 persen dari targetnya dalam APBNP tahun 2016. Penerimaan perpajakan masih menjadi tulang punggung pendapatan negara dalam APBN tahun 2017 dengan jumlah penerimaan yang mencapai 85,6 persen

dari total pendapatan negara (Nota Keuangan dan APBN Tahun 2017).

Untuk mencapai target pajak, perlu ditumbuhkan terus menerus kesadaran dan kepatuhan masyarakat wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Mengingat kepatuhan wajib pajak merupakan faktor penting bagi peningkatan penerimaan pajak, maka perlu secara intensif dikaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan wajib pajak.

Perilaku kepatuhan juga dapat diartikan sebagai intensitas wajib pajak untuk mengisi dan melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) serta menyetorkan pajak yang terutang berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku, sehingga apa yang diharapkan oleh pemerintah untuk mencapai target pajak yang telah ditentukan akan tercapai, untuk itu maka perilaku patuh pada semua wajib pajak sangat diperlukan.

Perkembangan menunjukkan bahwa penelitian yang berkaitan dengan perilaku kepatuhan wajib pajak tidak hanya terfokus pada pembayar pajak (wajib pajak badan), tetapi juga pada profesional di perusahaan yang ahli di bidang perpajakan (*tax professional*) (Mustikasari 2007). Wajib pajak badan menggunakan *tax professional* untuk berbagai macam alasan, antara lain untuk mengurangi kewajibannya dan meminimumkan biaya yang berkaitan dengan perpajakan (*tax planning*).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis yang lebih dalam terhadap *Theory of Reasoned Action* yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan wajib pajak badan dengan menggunakan responden staff pajak, staff pajak dipilih karena kesadaran dari staff pajak untuk berperilaku patuh tidak

hanya akan mempengaruhi kepatuhan pajak dari staff pajak itu sendiri, namun juga akan mempengaruhi kepatuhan pajak dari wajib pajak badan yang kewajibannya dipajakkannya dikerjakan oleh staff pajak.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menurut analisis datanya termasuk penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menganalisis data yang berbentuk angka. Sedangkan menurut kegunaannya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba mencandra suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan industri manufaktur yang ada di Kota Gresik, dalam hal ini masuk wilayah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik Utara. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 40.624 wajib pajak badan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Menurut Kerlinger (2006:188), *simple random sampling* adalah metode penarikan dari sebuah populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi atau semesta tadi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Menurut Sugiyono (2011:77) dinyatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Berdasarkan rumus Slovin, maka perhitungan sampel dapat dihitung 99,75.

Menurut Sugiono pada perhitungan yang menghasilkan pecahan (terdapat koma) sebaiknya dibulatkan keatas, maka sampel penelitian 99,75 dibulatkan jadi 100 responden dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$
$$n = \frac{40.624}{1+40.624(0,10)^2}$$
$$= 99,75$$
$$= 100 \text{ (dibulatkan)}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir atau diinginkan, dalam penelitian ini adalah 0,1

Berdasarkan data dari KPP yang ada di kabupaten Gresik, tercatat sebanyak 40.624 wajib pajak badan yang aktif. Oleh karena itu jumlah sampel untuk penelitian dengan *margin of error* sebesar 10 % adalah sebesar 100 responden. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah staf pajak (*tax professional*) yang bekerja pada perusahaan dengan kriteria: (1) telah menjabat minimal 1 tahun, dan (2) pernah mengisi SPT Tahunan Wajib Pajak Badan.

Identifikasi Variabel

Penelitian ini melibatkan tiga variabel yang terdiri atas satu variabel terikat (*dependen*) dan dua variabel bebas (*independen*). Variabel terikatnya adalah kepatuhan pajak, sedangkan variabel bebas tersebut adalah: (1) sikap

tax professional, (2) norma subyektif *tax professional*.

Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian ini fakta yang diungkap merupakan fakta aktual yaitu data yang diperoleh dari subjek dengan anggapan bahwa memang subjeklah yang lebih mengetahui keadaan sebenarnya dan peneliti berasumsi bahwa informasi yang diberikan oleh subjek adalah benar (Miladia, 2010). Selanjutnya, untuk mengungkap fakta aktual tersebut peneliti menggunakan kuesioner dan dokumentasi.

Teknik Analisis

Penyelesaian penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah pengolahan data dengan kaidah-kaidah matematik terhadap data angka atau numerik. Angka dapat merupakan representasi dari suatu kuantita maupun angka sebagai hasil konversi dari suatu kualita, yakni data kualitatif yang dikuantitatifkan. Dalam penelitian ini, karena data yang digunakan adalah data kualitatif, maka analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantitatifikasi data penelitian ke dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan skala Likert 5 poin. Selanjutnya data dianalisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah wajib pajak badan yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara yang dalam hal ini diwakili oleh staf pajak. Data penelitian ini diperoleh melalui teknik kuesioner. Responden diminta untuk menyatakan pendapatnya atas pertanyaan yang diajukan dengan memilih salah satu alternatif jawaban dari

5 (lima) jawaban yang tersedia. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 100 responden sebagai objek penelitian, dapat diperoleh gambaran umum responden dapat dilihat melalui demografi responden. Demografi responden pada penelitian ini meliputi usia, tingkat pendidikan formal, pendidikan nonformal, jenis kelamin, lama bekerja menjadi staf pajak di perusahaan.

Berikut dapat dilihat ringkasan dari demografi responden. Maka dapat diketahui bahwa Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (64%), sisanya 36% berjenis kelamin laki-laki. Dilihat dari usianya, sebagian besar responden berusia antara 21 hingga 30 tahun (53%). Sementara itu sebanyak 23% responden berusia antara 31 hingga 40 tahun, 19% antara 41 hingga 50 tahun, dan sisanya yaitu 5% berusia diatas 50 tahun. Dilihat dari lama bekerja sebagai staff pajak. Sebanyak 31% responden telah bekerja selama lebih dari 6 tahun, 15% responden telah bekerja 5 tahun, 14% responden telah bekerja selama 4 tahun, 7% responden telah bekerja 3 tahun, 21% responden telah bekerja 2 tahun, dan sebanyak 12% responden telah bekerja sebagai staff pajak untuk masa kerja 1 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikannya dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA (39%). 11% berpendidikan D3, 50% berpendidikan S1.

Sedangkan berdasarkan pendidikan informal di bidang perpajakan, sebagian besar responden (89%) menyatakan bahwa memperoleh pendidikan perpajakan melalui pelatihan, 81% responden mendapat pendidikan perpajakan melalui seminar, 48% responden, workshop 33% responden memperolehnya melalui kursus, dan 29% memperolehnya melalui brevet.

Hasil Uji Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif variabel-variabel penelitian ini ditampilkan untuk mempermudah dalam mengetahui tanggapan umum responden terhadap variabel variabel yang diteliti dalam penelitian ini seperti perilaku kepatuhan wajib pajak, sikap staff pajak terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak dan norma subyektif staf pajak terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak. Variabel perilaku kepatuhan wajib pajak memiliki nilai rata-rata sebesar 13,22. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung menjawab konsisten untuk pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan masalah perilaku kepatuhan wajib pajak.

Variabel sikap staf pajak terhadap perilaku kepatuhan pajak memiliki nilai rata-rata sebesar 30,46. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung menjawab dengan konsisten untuk pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan masalah sikap staf pajak terhadap perilaku kepatuhan pajak. Sementara itu variabel norma subyektif staf pajak terhadap perilaku kepatuhan pajak memiliki nilai rata-rata sebesar 27.76 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung menjawab dengan konsisten untuk pernyataan yang diajukan berkaitan dengan norma subyektif staf pajak terhadap perilaku kepatuhan pajak.

Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan program statistik SPSS didapat bahwa hasil koefisien Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6 untuk tiga variabel penelitian yaitu variabel perilaku kepatuhan pajak sebesar 0,991; sikap staf pajak terhadap perilaku kepatuhan pajak sebesar 0.942; dan norma subyektif

staff pajak terhadap perilaku kepatuhan pajak sebesar 0.877 sehingga dari ketiga variabel yang diuji reabilitas tersebut di atas dinyatakan reliabel semua.

Dari hasil uji validitas yang dilakukan dengan program statistik SPSS menunjukkan hasil yang baik, karena syarat minimum yang harus dipenuhi agar angket dikatakan valid adalah lebih besar dari 0,239 (Ghozali, 2000) dapat terpenuhi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner dikatakan valid.

Analisis Data

Pengujian Asumsi Klasik

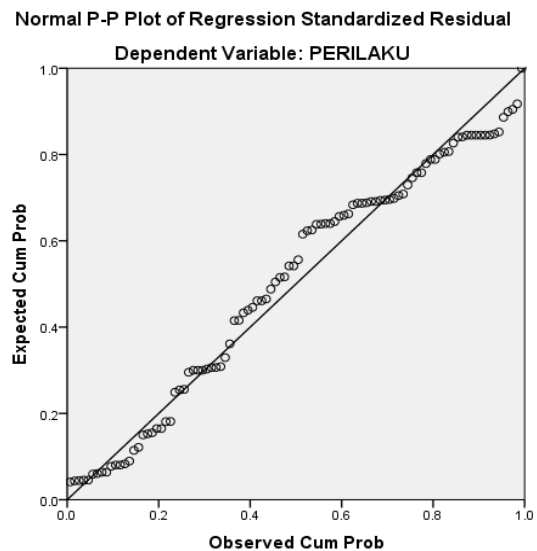
Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang paling tepat digunakan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji Kolmogorov Smirnov satu arah untuk menguji normalitas data secara statistik, uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser dan uji multikolinieritas dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Uji otokorelasi tidak dilakukan karena data yang digunakan adalah data *cross section*.

Uji Normalitas

Hasil pengujian tersebut menunjukkan residual yang berdistribusi normal yang dekat dengan garis diagonal. apabila PP plot membentuk garis diagonal maka data dinyatakan normal. Sesuai dengan Gambar sebagai berikut :

Dari Gambar di atas dapat diketahui bahwa PP plot *standardized residual* menunjukkan pola data terdistribusi normal. Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Gambar



Sumber : Output IBM SPSS statistics 23; Normal P-P Plot

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat inter korelasi yang sempurna beberapa variabel bebas yang digunakan dalam model. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi antar variabel variabel bebas yang akan digunakan dalam persamaan regresi. Apabila sebagian atau seluruh variabel bebas berkorelasi kuat berarti terjadi multikolinieritas. Metode lain yang dapat dilakukan untuk menguji adanya multikolinieritas ini dapat dilihat pada *tolerance value* atau *Variance Inflation Factors* (VIF). Batas *tolerance value* adalah 0,10 dan *Variance Inflation Factors* (VIF) adalah 10 (Hair et al.,1998 : 48). Jika nilai *tolerance value* di bawah 0,10 atau nilai *Variance Inflation Factors*(VIF) di atas 10 maka terjadi multikolinieritas, jika lebih besar dari nilai tersebut maka diindikasikan terdapat multikolinieritas.

Nilai *tolerance value* untuk variable sikap dan norma subyektif sebesar 0.887 yang berarti *tolerance* berada di atas 0,10 dan nilai *Variance*

Inflation Factors (VIF) untuk variable sikap dan norma subyektif sebesar 1,127 yang berarti berada di bawah angka 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam persamaan regresi berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresi variabel-variabel bebas dalam persamaan regresi dengan residual sebagai variabel terikatnya. Apabila hasilnya signifikan maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas (Gujarati, 2003). Dari Uji Glejser diketahui bahwa nilai signifikansi variabel sikap sebesar 0,219 lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel sikap. Sementara itu, diketahui nilai signifikansi variabel norma subyektif yakni sebesar 0,616 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel norma subyektif, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam persamaan regresi.

Uji Signifikansi Model (Uji Statistik F)

Untuk menguji keberartian model secara keseluruhan dilakukan dengan menggunakan uji F. apabila signifikansi $p \leq 0,05$ maka disimpulkan signifikan tetapi nilai $p \geq 0,05$ maka disimpulkan tidak signifikan. Hasil penelitian model secara keseluruhan menunjukkan nilai F sebesar 6,644 dengan signifikansi p sebesar 0,002. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Model pengujian dengan menggunakan 2 variabel yaitu sikap dan norma subyektif menunjukkan sebagai model yang signifikan pengaruhnya terhadap perilaku kepatuhan pajak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya pengaruh dari variabel sikap dan norma subyektif terhadap perilaku kepatuhan staf pajak ditunjukkan dengan koefisien determinasi yang diperoleh dengan Nilai Adjusted R^2 dari model persamaan penelitian diperoleh sebesar 0,102, (lihat lampiran 4) yang berarti bahwa 10,2% perilaku kepatuhan staf pajak dapat dijelaskan oleh 2 variabel bebas yaitu sikap dan norma subyektif, sedangkan sisanya 89,8% perilaku kepatuhan pajak dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Untuk menguji sejauh mana pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen, yaitu sikap dan norma subyektif terhadap variabel dependen, yaitu perilaku kepatuhan wajib pajak badan.

Hasil analisis linier regresi berganda terhadap variabel-variabel tersebut selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5. Analisis linier regresi berganda untuk menguji pengaruh sikap (X_1) dan norma subyektif (X_2) terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak badan (Y) yang menghasilkan model persamaan regresi dan hasil analisis regresi berganda. Beberapa hal yang dapat diketahui dari persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dari penelitian ini adalah pengaruh sikap staf pajak terhadap perilaku kepatuhan

wajib pajak badan adalah signifikan secara statistic pada level alfa sebesar 5%, dengan nilai t sebesar -2,174 dan nilai signifikansi p sebesar 0,032 ($0,032 < 0,05$). Koefisiensi regresinya sebesar -0,220 dan standar error sebesar 0,066 hal ini menunjukkan bahwa tanda negatif pada koefisiensi regresi negatif sehingga besaran pengaruh sikap staf pajak terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak badan sebesar koefisiensi -0,220 dengan tanda negatif berarti arah pengaruhnya negatif, maknanya semakin kurang baik sikap maka semakin meningkatkan kepatuhan nilai perilaku pada wajib pajak badan. Kepatuhan membayar pajak tidak tergantung pada sikap, akan tetapi niat dan posisi keuangan wajib pajak lebih dipertimbangkan.

Maka dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian uji t statistic menunjukkan bahwa variabel sikap memiliki nilai signifikansi 0,032, dan norma subyektif sebesar 0,046 sedangkan nilai signifikansi pengujian lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan pajak.

Hasil pengujian pengaruh sikap staf pajak terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak badan menunjukkan nilai t sebesar -2,174 dan signifikansi sebesar 0,032. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $p = 0,05$. Dengan demikian maka ditunjukkan bahwa 0,032, sikap staf pajak berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak badan. Hal ini berarti **Hipotesis 1 diterima**.

Hasil pengujian pengaruh norma subyektif staf pajak terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak badan menunjukkan nilai t sebesar 2,025 dan signifikansi sebesar 0,046. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih kecil

dari taraf signifikansi $p = 0,05$. Dengan demikian maka ditunjukkan bahwa norma subyektif staf pajak berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak badan. Hal ini berarti **Hipotesis 2 diterima**.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mendapatkan bahwa sikap staf pajak dan norma subyektif staf pajak memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak badan.

Pengaruh Sikap Staf Pajak terhadap Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Badan

Pengujian Hipotesis 1 mendapatkan bahwa sikap staf wajib pajak memiliki pengaruh terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak badan. Arah koefisiensi berarti bahwa adanya sikap yang kurang baik sikap staf pajak akan memberikan dampak pada perilaku kepatuhan yang lebih besar pada wajib pajak badan. Menurut *Theory of Reasoned Action* Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Kehendak (*intention*) ditentukan oleh sikap dan norma subyektif (Jogiyanto, 2007). Ajzen (1991) yang mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal; Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma subjektif (*subjective norms*) yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat. Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat berperilaku tertentu. Dalam hal ini

niat berperilaku selanjutnya memunculkan sikap pada diri seseorang. Sikap merupakan salah satu factor pembentuk niat berperilaku dan kepatuhan membayar pajak merupakan perilaku nyata dari staf pajak wajib pajak badan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2010), Miladia (2010), Aini (2013), dan Alvin (2014) yang juga menunjukkan bahwa sikap staf pajak berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak badan.

Pengaruh Norma Subyektif Staff Pajak terhadap Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Badan

Pengujian Hipotesis 2 mendapatkan bahwa norma subyektif staf wajib pajak memiliki pengaruh terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak badan. Arah koefisiensi berarti bahwa semakin meningkat nilai norma subyektif staf pajak akan memberikan dampak pada perilaku kepatuhan yang lebih besar pada wajib pajak badan. Menurut *Theory of Reasoned Action* (TRA) perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma subjektif (*subjective norms*) yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat. selanjutnya, sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat berperilaku tertentu yang ditampilkan oleh individu. Norma subyektif dibentuk dari keyakinan normatif yang berasal dari pihak lain. Penjelasan dari teman, konsultan pajak, maupun petugas pajak yang diberikan dengan baik akan memberikan pemahaman pada wajib pajak. Penjelasan normatif tersebut dapat menciptakan motivasi yang menghasilkan penilaian bahwa norma subyektif tersebut dapat diterima secara nyata oleh wajib pajak yang selanjutnya dapat menghasilkan

keinginan berperilaku lebih baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2010), Miladia (2010), Aini (2013), dan Alvin (2014) yang juga menunjukkan bahwa norma subyektif staf pajak berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak badan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk menguji lebih dalam terhadap *Theory of Reasoned Action* yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan wajib pajak badan dengan menggunakan responden staff pajak, staff pajak dipilih karena kesadaran dari staff pajak untuk berperilaku patuh tidak hanya akan mempengaruhi kepatuhan pajak dari staff pajak itu sendiri, namun juga akan mempengaruhi kepatuhan pajak dari wajib pajak badan yang kewajiban perpajakannya dikerjakan oleh staff pajak dengan menggunakan variable sikap dan norma subyektif terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak badan.
2. Sikap staf pajak terhadap perilaku kepatuhan pajak memiliki pengaruh terhadap perilaku kepatuhan Wajib Pajak Badan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh sikap staf pajak yang semakin kurang baik akan berdampak langsung terhadap perilaku kepatuhan pajak wajib pajak badan, maka semakin rendah pula tingkat kepatuhan Wajib Pajak Badan, dan sebaliknya bila tingkat sikap staf pajak semakin baik, maka pengaruh terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak badan juga semakin baik.

3. Norma Subyektif staf pajak terhadap perilaku kepatuhan pajak memiliki pengaruh terhadap perilaku kepatuhan Wajib Pajak Badan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh norma subyektif semakin baik terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak badan, maka makin baik pula tingkat perilaku kepatuhan Wajib Pajak Badan, dan sebaliknya bila tingkat norma subyektif staff pajak semakin kurang baik, maka pengaruh terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak badan juga semakin rendah.
 4. Kemampuan persamaan regresi ini untuk menjelaskan besarnya variasi yang terjadi dalam variabel sikap dan norma subyektif ternyata pengaruhnya kecil, maka selisih dari prosentase yang dijelaskan dalam penelitian ini merupakan variabel lain yang tidak dipergunakan dalam persamaan regresi ini.
2. Model penelitian kepatuhan pajak menggunakan *Teori of Reasoned Action* dengan menguji langsung variabel sikap dan norma subyektif staff pajak wajib pajak badan memiliki pengaruh terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak badan, kemungkinan diperlukan variabel-variabel lain yang harus ditambahkan, agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan dan memperluas penelitian ini dengan populasi bisa diperluas dengan memilih Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Madya, KPP Wajib Pajak Besar, dan KPP Wajib Pajak Khusus atau dengan membandingkan kepatuhan WP pada tingkat KPP Pratama, Madya, dan KPP Wajib Pajak Besar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, sikap berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak badan hal ini sesuai denan *Theory of Reasoned Action* atau hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa sikap yang semakin baik, maka akan dapat meningkatkan perilaku kepatuhan wajib pajak, oleh karena itu perlu ditingkatkan pelayanan yang lebih baik untuk melayani Wajib Pajak.

Keterbatasan Studi

Beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian ini adalah:

1. Sampel penelitian hanya diambil dari Wajib Pajak yang terdaftar di satu KPP sehingga hasil penelitian tidak dapat digunakan sebagai dasar

- generalisasi atau dengan kata lain, validitas eksternalnya kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek dan Fishbein, 1980. *Theory of Reasoned Action*. Edisi Kesatu, (Jogianto,2007)
- . 1991. *The Theory of Planned Behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes. Vol. 50. No. 2: 179-211
- . 2006. *Constructing a TPB Questionnaire: Conceptual and Methodological Considerations*
- . 2011. *The Theory of Planned Behavior: Reactions and reflections*. Psychology and Health Vol. 26, No. 9, September 2011, 1113–1127
- Alvin, Aloysius. 2014. *Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, dan Kontrol Perilaku yang dipersepsikan Staff Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak*

- Wajib Pajak Badan* Jurnal Tax & Accounting Review, Vol. 4, No. 1, 2014
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi: Teori, Kasus, dan Solusi*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Aini, Aldila Oktavi at al. 2013. *Kepatuhan Wajib Pajak Badan Perusahaan Manufaktur di Semarang Dalam Prespektif Tax Profesional*. Prosiding Simposium Nasional Perpajakan 4.
- Aaker, D.A., Kumar, V. and Day, G.S. 2001. *Marketing Research* (7th edition), John Wiley and Son Inc, New York.
- Azwar, S, 2003, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Edisi 2, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Badudu, J. S, Sutan Mohammad Zain, 2001, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta :Pustaka Sinar Harapan.
- Baron, Robert A & Byrne, Donn. 2003. *Psikologi Sosial. Jilid 1* Jakarta: Penerbitan Erlangga.
- Burhanudin, 2007. *Theory of Planned Behavior : Aplikasi pada niat konsumen untuk berlangganan surat kabar harian kedaulatan rakyat di desa donotirto, kecamatan kretek, kabupaten bantul*. Universitas Janabadra Yogyakarta.
- Bobek, D., Richard C. Hatfield. 2003. *An Investigation of Theory of Planned Behavior and the Role of Moral Obligation in Tax Compliance*. Behavioral Research in Accounting, No. 15: 271-281
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDI
- Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Harinurdin, Erwin. 2009. *Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Badan. Bisnis & Birokrasi, Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, Mei–Agustus 2009, hlm. 96-104
- Hidayat, Widi dan Nugroho, Argo Adhi 2010. *Studi Empiris Theory of Planned Behavior dan Pengaruh Kewajiban Moral pada Perilaku Ketidakepatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya.
- Hair, J.F., Anderson, R.E., Tatham, R.L., dan Black, W.C. (1998), *Multivariate Data Analysis*, New Jersey: Prentice-Hall.
- Jatmiko, Agus Nugroho. 2006. *Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus Dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang)*. Thesis Program Pascasarjana Program Studi Magister Akuntansi Universitas Diponegoro
- Jogiyanto, (2007) *Sistem Informasi Keperilakuan*, Penerbit Andi Yogyakarta.
- Korniawan, Rostamaji. 2016. *Peningkatan Pajak melalui Implementasi Offshore Financial Center di Indonesia : Studi Kasus OFC di Irlandia* Proceeding Seminar & Call for papers ISBN : 978-979-1230-36-0
- Kotler, Philip. 2003. *Marketing Management*, 11th ed. Upper Saddle River, Prentice Hall, Inc, New Jersey.
- Kerlinger. 2006. *Asas–Asas Penelitian Behaviour*. Edisi 3, Cetakan 7. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Latief, Wasis A. 2011. *Analisis faktor psikologis konsumen dan pengaruhnya terhadap keputusan pembelian*. Jurnal Adminisrtasi indonesia, volume 1. No 1.
- Luitel and Sobel 2007. *The Revenue Impact of Repeated Tax Amnesties* Jurnal Public Budgeting & Finance / Fall 2007
- Luthfi, Ikhwan, 2009. “*Psikologi Sosial*”. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta. Hal.1
- Mustikasari, Elia. 2007. *Kajian Empiris Tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Perusahaan Industri Pengolahan di Surabaya*. Simposium Nasional Akuntansi X
- Miladia, Novita. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Compliance Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Industri Manufaktur di Semarang*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Mahyani, 2013. *Theory of Reasoned Action dan Theory of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku)* Jurnal non publikasi.
- Madden at al. 1992. *A Comparison of the Theory of Planned Behavior and the Theory of Reasoned Action* Jurnal PSPB, Vol. 18 No. 1, February 1992 3-9
- Nar, Mehmet. 2015. *The Effects of Behavioral Economics on Tax Amnesty* International Journal of Economics and Financial Issues ISSN: 2146-4138
- Nazir. Muhammad, 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ramdhani, Neila. 2011. *Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory of Planned Behavior* Buletin Psikologi FPUGM Volume 19, No.2.2011: 55-69 ISSN: 0854-7108
- Rahma, 2011. *Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Perceived Behavioral control terhadap intensi membeli buku referensi buku kuliah ilegal pada Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah jakarta*, Universitas Islam Syarif Hidayatullah
- Saraswati, Anggun Kurnia. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Studi Empiris pada Perusahaan Industri yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Sarwono, 2002. *Psikologi Sosial Individu dan Teori Psikologi sosial*. Jakarta : Balai P.
- Sekaran, Uma, 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sommer, Lutz. 2011. *The Theory Of Planned Behaviour And The Impact Of Past Behaviour* International Business & Economics Research Journal – January 2011 Volume 10, Number 1 91
- Supardi.2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*.Yogyakarta: UII Press
- Sugiono, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*; Alfabeta. Bandung.
- Suharyat. 2009. *Hubungan antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia*, Jurnal Region Volume I. Nomor 3 September 2009.
- Keputusan Menteri Keuangan No.544/KMK.04/2000.
- <http://www.anggaran.depkeu.go.id/content/publikasi/2016%20BIB%202017.pdf>